

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP DAN LAMBANG BILANGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN RABA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD INSAN PRESTASI SCHOOL

Kadek Puspadewi¹

¹. Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Tebuka

Email: kadekpuspadewi89@guru.paud.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan papan raba pada anak usia 3 – 4 tahun di PAUD INSAN PRESTASI SCHOOL, Denpasar. Penelitian ini dilator belakangi oleh kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 3 – 4 tahun yang masih rendah dan kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan hanya menggunakan LKA. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan kolaborasi dengan guru menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2016. Subjek penelitian adalah Anak Kelompok Bermain (usia 3 – 4 tahun) yang berjumlah 20 anak terdiri dari 9 anak laki – laki dan 11 anak perempuan. Objek penelitian adalah kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media papan raba. Meetode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan diskriptif dan kuantitatif. Persentase rata – rata kemampuan mengenal lambang bilangan pada pra Tindakan sebesar 58,82% meningkat 15,25% pada siklus I menjadi 74,075 dan meningkat kembali 18,09% pada siklus II menjadi 92, 16%. Peningkatan ini terjadi karena langkah – langkah pembelajaran menggunakan media papan raba adalah membilang jumlah benda, mengenalkan lambang bilangan dengan papan raba, menunjukkan lambang bilangan pada papan raba, meraba lambang bilangan pada papan raba, dan memasang lambang bilangan dengan benda.

Kata Kunci : *Kemampuan mengenal lambang bilangan, media papan raba, anak usia 3 – 4 tahun*

IMPROVING THE ABILITY TO RECOGNIZE NUMBER CONCEPTS AND SYMBOLS USING TAPPE BOARD MEDIA IN CHILDREN AGED 3-4 YEARS AT PAUD INSAN ACHIEVEMENT SCHOOL

ABSTRACT

This research aims to improve the ability to recognize number symbols using a touch board in children aged 3 - 4 years at PAUD INSAN PRESTASI SCHOOL, Denpasar. This research is motivated by the low ability to recognize number symbols in children aged 3 - 4 years and learning activities to recognize number symbols only using LKA. This research is Classroom Action Research carried out in collaboration with teachers using the Kemmis and Mc Taggart model with stages of planning, implementation, observation and reflection. The research was carried out in October 2016. The research subjects were play group children (aged 3 - 4 years) consisting of 20 children consisting of 9 boys and 11 girls. The object of the research is the ability to recognize number symbols using a touch board. The data collection methods in this research are observation and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use descriptive and

quantitative. The average percentage of ability to recognize number symbols in pre-action was 58.82%, increased by 15.25% in cycle I to 74.075 and increased again by 18.09% in cycle II to 92.16%. This increase occurred because the learning steps using the touch board media were counting the number of objects, introducing number symbols with the touch board, showing number symbols on the touch board, touching the number symbols on the touch board, and pairing number symbols with objects.

Keywords: Ability to recognize number symbols, touch board media, children aged 3 – 4 years

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 tentang system pendidikan Nasional dalam Permendiknas No.58 menyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki keispian dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD memberikan layanan kepada anak usia dini untuk memberikan stimulasi – stimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

Paud merupakan salah satu pendidikan non formal sebelum anak memasuki TK dan sekolah dasar, yang diselenggarakan oleh lingkungan. Sasaran utamanya adalah anak usia 2 – 4 tahun. Rentang usia ini dianggap sangat penting karena usia ini merupakan *golden age* (usia emas) karena pada usia ini pertumbuhan dan

perkembangan fisik motorik, sosial emosional, intelektual, dan bahasa berlangsung dengan sangat pesat (Slamet Suyanto, 2005: 6). Pada masa *golden age* merupakan waktu yang paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak (Siti Aisyah, 2010: 2). Rentang usia ini anak mudah menyerap dan menerima apapun yang diajarkan oleh orang – orang disekitarnya. Semua aspek perkembangan anak perlu dioptimalisasikan karena pada masa ini merupakan masa peka bagi anak untuk mendapatkan pengalaman – pengalaman baru yang akan berguna bagi kehidupannya kelak.

Matematika merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari – hari (Slamet Suyanto, 2005: 56). Beberapa contoh fungsi matematika dalam kehidupan adalah belanja, menghitung benda, dan memahami waktu. Matematika dapat dikenal anak sejak dini sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Piaget dalam Slamet Suyanto (2005: 161) tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Bukan agar anak dapat cepat berhitung namun memahami bahasa matematis

dan penggunaannya untuk berpikir. Anak usia dini bukan hanya belajar matematika sebagai persiapan untuk memahami konsep matematika pada tingkat yang lebih tinggi namun hal yang penting adalah matematika digunakan untuk mengajarkan anak berpikir logis. Konsep matematika berhubungan dengan lambang bilangan atau angka.

Lambang bilangan atau angka perlu dikenalkan sebagai dasar bagi anak untuk berhitung. Caufield dalam Carol Seefeld dan Barbara A Wasik (2008: 393) mengemukakan bahwa mempelajari nama yang sesuai dengan bilangan juga merupakan bagian dari belajar tata cara berhitung. Anak yang mempelajari nama bilangan kemudian akan mempelajari symbol dari bilangan tersebut. Menghitung selalu berhubungan dengan angka atau lambang bilangan. Lambang bilangan juga penting dikenal oleh seseorang karena banyak sekali benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan angka seperti uang, jam, kalender, penggaris, timbangan, dan lain – lain. Anak perlu mengenal lambang bilangan untuk memahami benda – benda tersebut.

Anak usia prasekolah masih berada pada taraf berpikir konkret. Media pembelajaran perlu digunakan secara terus menerus dengan pertimbangan utama bahwa media dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak (Badru Zaman, dkk, 2008: 4). Media dapat digunakan untuk membuat sesuatu yang tidak dapat dilihat menjadi hal yang konkret. Misalnya anak bisa menyebut satu, dua, tiga, dan seterusnya namun anak tidak tahu bahwa bentuk dari bilangan – bilangan tersebut. Adanya lambang bilangan pada papan

raba digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan dan bentuk – bentuk lambang bilangan sehingga anak dapat melihat dan meraba lambang bilangan secara nyata.

Sesuai karakteristik anak usia 3 – 4 tahun yang terdeskripsikan dalam PERMENDIKNAS Nomor 58 Tahun 2009, anak usia 3 – 4 tahun sudah mengenal konsep bentuk, pola, dan konsep banyak sedikit dimana pengenalan konsep banyak dan sedikit harus diimbangi dengan pengenalan lambang bilangan dan bentuk lambang bilangan.

Menurut pengamatan yang dilakukan di Paud Insan Prestasi School di kelompok bermain (3-4 tahun) dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan, sebagian besar anak masih kesulitan menunjukkan lambang bilangan satu dengan yang lainnya. Anak Kelompok Bermain (3-4 tahun) juga belum mampu mengenal lambang bilangan. Misalnya saat anak diminta menuliskan angka “2” anak bertanya “angka 2 seperti apa?”. saat kegiatan meniru anak masih belum dapat mengikuti lambang bilangan yang dicontohkan guru. Pada waktu kegiatan menjodohkan benda dengan lambang bilangan yang sesuai jumlahnya, guru sudah membimbing anak dengan menghitung benda bersama – sama dahulu kemudian anak dibiarkan mengerjakan mandiri. Namun sebagian anak masih belum tepat dalam memilih lambang bilangan.

Dari 20 anak dalam kelompok bermain Paud Insan Prestasi School, terdapat 3 anak yang sudah lancar dalam mengenal lambang bilangan. Ada 6 anak yang mengenal lambang bilangan 1 – 5, ada 3 anak yang mengenal lambang bilangan 1 – 3 dan 8

anak belum mengenal lambang bilangan.

Dalam kegiatan, guru meminta anak untuk mengerjakan tugas-tugas dalam Lembar Kerja Anak (LKA) seperti menebalkan angka, menghubungkan angka dengan jumlah gambar, dan sebagainya. Guru juga sering meminta anak menebalkan lambang bilangan di buku kotak masing – masing yang telah dibuatkan pola titik-titik oleh guru. Selain itu guru kurang mengemas pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media yang menyenangkan sehingga anak merasa bosan. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran sebagian besar anak kelompok bermain (3-4 tahun) tidak memperhatikan guru, ada yang bermain sama temannya, ada yang bercerita, serta ada yang mengganggu temannya hingga menangis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kelompok Bermain Paud Insan Prestasi School, maka perlu dilakukan suatu perbaikan kemampuan mengenal lambang bilangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep dan Lambang Bilangan Menggunakan Media Papan Raba pada Anak Usia 3 – 4 Tahun di PAUD INSAN PRESTASI SCHOOL DENPASAR”.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Paud Insan Prestasi School yang terletak di Jalan Kenyeri No 132 B Denpasar Bali. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok bermain tahun ajaran 2016 -2017 semester I yang berjumlah 20 anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Penelitian

Tindakan Kelas (ClassroomActions Research). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Kolaborasi diwujudkan untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan dan melahirkan kesamaan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu desain model siklus menurut Suharsimi Arikunto (2007). Model yang dikemukakan menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (siklus) yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Dalam siklus pertama, kedua dan seterusnya saling terkait dan harus diperhatikan oleh peneliti (Parjono,2007: 22). Pada gambar siklus, tampak masing-masing komponen saling berkaitan. Jumlah siklus yang dibutuhkan tergantung pada permasalahan yang dihadapi. Jumlah siklus bisa lebih dari dua.

Dalam Penelitian tindakan kelas, pada setiap siklus terdiri dari empat komponen yang dapat dijelaskan sebagai berikut : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan (Observasi), Repleksi. Data dalam penelitian ini tergolong data primer karena diperoleh langsung dari kondisi anak pada saat proses pembelajaran, hasil karya anak melalui penugasan dan dokumen dikelas yang mendukung penelitian ini, khususnya siswa kelompok bermain Paud Insan Prestasi School tahun ajaran 2016 – 2017. Pengumpulan data berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil implementasi tindakan, observasi terbuka, dan refleksi belajar mengajar. Data kualitatif dikumpulkan dengan

menggunakan dokumen hasil karya anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Anak-anak PAUD Insan Prestasi School adalah anak-anak yang mempunyai karakteristik khas sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 3 - 4 tahun yaitu masih rendah dalam hal konsentrasi yang berkisar 10 menit, daya ingat yang masih pendek dan tidak dapat diam karena motorik kasar yang sedang berkembang. Dalam bersosialisasi, untuk beberapa anak ada yang dengan mudah bergabung dan bermain bersama tetapi ada pula yang masih malu-malu bahkan cenderung menyendiri karena belum mampu untuk berbaur. Hal ini membuat pembelajaran harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan, penuh tantangan dan tidak monoton. Berdasarkan kondisi tersebut, dalam penelitian ini peneliti akan menitik beratkan penelitian pada pengembangan kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan dengan menggunakan media papan raba. Adapun acuan data yang ingin peneliti lakukan tertuang pada tabel kisi-kisi instrument kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan dan rubrik kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan pada anak kelompok bermain (3 - 4 tahun) menggunakan papan raba.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan pada Kelompok Bermain PAUD Insan Prestasi School,

guru melakukan rencana untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan anak melalui papan raba. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan hari Senin, Oktober 2016, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, Oktober 2016. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 wita sampai dengan 10.00 wita. Dalam tahap perencanaan ini guru menentukan tema, sub tema, dan indikator untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru juga menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan, serta menyiapkan lembar observasi untuk mencatat kemampuan anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan yang sudah disusun, yaitu 1) guru membilang bendera, bintang, dan ikan bersama-sama dengan anak, 2) guru mengenalkan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda, 3) guru meminta anak menunjukkan lambang bilangan yang disebutkan guru, 4) anak meraba lambang bilangan pada papan raba kemudian meniru lambang bilangan pada papan tulis, 5) anak memasangkan lambang bilangan dengan benda.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat dalam lembar observasi dan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung

peneliti melakukan pengamatan dan melakukan penilaian ke dalam instrument yang telah di buat. Dalam penelitian ini yang perlu di teliti adalah kemampuan anak mengenal konsep dan lambang bilangan dan perilaku anak saat mengikuti pembelajaran sebagai pengaruh adanya pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan dicatat sesuai dengan indicator penelitian yang telah ditentukan dalam kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan yaitu menunjuk lambang bilangan 1 – 10, menebalkan lambang bilangan 1 – 10, menghitung jumlah benda 1 – 10. Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran berupa foto.

d. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan peneilaian terhadap data hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti membandingkan hasil pembelajaran dengan indikator keberhasilan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan. Apabila belum terjadi peningkatan maka peneliti merencanakan siklus II. Peneliti melakukan evaluasi dan refleksi pelaksanaan siklus I untuk mengetahui masalah – masalah yang terjadi pada siklus I serta merencanakan perbaikan dan modifikasi sehingga masalah tersebut dapat teratasi.

e. Hasil Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan baik pada guru maupun anak. Pengamatan ini bertujuan untuk

mengetahui langkah langkah pembelajaran mana yang patut dipertahankan, diperbaiki atau dihilangkan. Kegiatan anak yang diobservasi menyangkut kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan lembar observasi diperoleh hasil pada table sebagai berikut :

Tabel 1.1. Hasil Observasi kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan Paud Insan Prestasi School pada siklus I (pertama) Kegiatan Mengurutkan Bilangan Sesuai dengan Urutannya

N O	NAMA ANAK	L/ P	MENGENA L KONSEP BILANAN	MENGENA L LAMBANG BILANGAN	KET
1	Marvel	L	60	50	MB
2	Keyana	P	55	50	MB
3	Noufal	L	65	55	MB
4	Keynara	P	50	50	MB
5	Dennis	L	50	55	MB
6	Diandra	P	50	50	MB
7	Arjuna	L	30	40	BB
8	Gung Dinda	P	40	40	BB
9	Adhika	L	40	40	BB
10	Omang	P	40	45	BB
11	Rangga	L	30	40	BB
12	Dita	P	80	80	BS H
13	Khaila	P	40	45	BB
14	Rania	P	80	80	BS H
15	Juna	L	40	45	BB
16	Rebecca	P	40	40	BB
17	Qina	P	70	75	BSB

18	Asha	P	80	80	BS H
19	Laksmi	P	45	45	BB
20	Langit	L	40	40	BB
	Jumlah		1.025	1.045	
	Rata – rata %		51,25%	52,25%	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan pada anak kelompok bermain, diperoleh rata-rata sebesar 51, 25% (Mulai Berkembang) untuk konsep bilangan dan 52, 25% (Belum Berkembang) untuk lambang bilangan. Yang menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan berada dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Namun dari data yang diperoleh masih ada anak yang mendapat nilai dibawah kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Sehingga perlu diadakan perbaikan hasil dengan melaksanakan siklus II.

f. Refleksi siklus I

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan pada siklus I. Hasil refleksi selanjutnya dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pada siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses kegiatan dengan menggunakan pemberian tugas dinilai dapat memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan pada anak.

Adapun beberapa permasalahan yang muncul selama proses kegiatan bermain dan pemberian tugas pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1.) Jumlah anak dalam kelompok terlalu besar
- 2.) Pada saat kegiatan mengenal konsep dan lambang bilangan anak – anak asik dengan diri sendiri atau bermain bersama teman
- 3.) Kurang jelasnya pendidik menjelaskan cara mengenal konsep dan lambang bilangan pada kegiatan mengurutkan bilangan
- 4.) Media yang kurang banyak.
- 5.) Pada saat kegiatan berlangsung, pendidik kurang memberi motivasi pada anak.

Dengan adanya permasalahan pada siklus I seperti yang di ungkapkan diatas, maka perlu dilakukan upaya perbaikan dengan melakukan beberapa langkah berikut pada siklus II

- 1.) Membagi anak dalam kelompok yang lebih kecil.
- 2.) Memotivasi anak agar anak tidak sibuk sendiri dan bermain besama temannya
- 3.) Memberikan penjelasan pada anak dengan lebih detail dan dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- 4.) Menyediakan media yang cukup untuk dibagi perkelompok.
- 5.) Memberikan motivasi yang lebih banyak.

Deskripsi Siklus II (Kedua)

a. Rencana Pembelajaran

Rencana Pembelajaran terdiri atas :

- 1.) Menyiapkan tema yang akan dijelaskan (Tanaman/Bagian-bagian tanaman)
- 2.) Mengidentifikasi dan menganalisis standar Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan STPP (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan)
- 3.) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

- 4.) Membuat lembaran observasi tindak belajar anak dalam pembelajaran
- 5.) Menyiapkan media yang dibutuhkan (Gambar tanaman, video tanaman, tanaman asli, cat air, ertas manila dll)

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan langkah sebagai berikut :

- 1.) Kegiatan awal
 - a) Membicarakan tentang Bagian-bagian tanaman (bentuk, warna, guna, cara merawat dan yang menciptakan)
 - b) Berlari memasang lambang bilangan dengan jumlah benda Anak diminta membentuk kelompok beranggotakan 3 orang. Anak diminta berbaris sesuai kelompoknya. Anak berlari memasang lambang bilangan dengan jumlah benda secara bergantian. Kelompok yang paling cepat, dan sesuai memasang lambang bilangan dengan jumlah benda yang menjadi pemenangnya
- 2.) Kegiatan inti
 - a) Eksperimen warna
Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan. Guru menunjukkan beberapa warna primer. Anak mengamati warna – wana apa saja yang diambil oleh guru. Anak diminta menghitung satu persatu warna yang diambil oleh guru. Hasil eksperimen warna digunakan untuk kegiatan berikutnya.
 - b) Membuat kreasi dari telapak tangan dan kaki (Mengecap)
Anak dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru. Guru menjelaskan tugas yang akan di berikan dan aturan-aturannya

secara jelas dan mudah dimengerti. Anak secara berkelompok membuat karya seni dengan cara mengecap menggunakan telapak tangan/kaki. Anak menjalankan tugas dengan gembira.

- c) Menghitung jumlah telapak tangan yang digunakan.
Anak diminta menghitung jumlah telapak tangan/kaki yang digunakan untuk menghasilkan karya seni
- 3.) Kegiatan akhir
 - a) Bernyanyi “buah - buahan”
 - b) Membicarakan kegiatan hari ini dan kegiatan esok hari

c. Hasil Pengamatan

Setelah melakukan siklus II dengan mengacu pada refleksi siklus I, diperoleh hasil pengamatan yang berdasarkan lembar observasi pada table 1.2

Tabel 1.2
Hasil Observasi kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan Paud Insan Prestasi School pada siklus I (pertama)
Kegiatan berlari memasang lambang bilangan dengan jumlah benda

N O	NAMA ANAK	L/ P	MENGENA L KONSEP BILANGAN	MENGENA L LAMBANG BILANGAN	KET
1	Marvel	L	80	75	BS H
2	Keyana	P	85	80	BS H
3	Noufal	L	80	80	BS H

4	Keynara	P	75	75	BSH
5	Dennis	L	70	75	BSH
6	Diandra	P	70	75	BSH
7	Arjuna	L	65	55	MB
8	Gung Dinda	P	60	55	MB
9	Adhika	L	60	55	MB
10	Omang	P	65	70	MB
11	Rangga	L	55	60	MB
12	Dita	P	95	95	BSB
13	Khaila	P	65	65	MB
14	Rania	P	95	95	BSB
15	Juna	L	55	65	MB
16	Rebecca	P	55	60	MB
17	Qina	P	85	90	BSB
18	Asha	P	95	95	BSB
19	Laksmi	P	65	65	MB
20	Langit	L	55	60	MB
	Jumlah		1.430	1.445	
	Rata – rata %		71,5 %	72,25 %	

2	Keyana	P	90	95	BSB
3	Noufal	L	85	90	BSB
4	Keynara	P	85	85	BSB
5	Dennis	L	85	85	BSH
6	Diandra	P	80	80	BSH
7	Arjuna	L	70	75	BSH
8	Gung Dinda	P	75	70	BSH
9	Adhika	L	75	70	BSH
10	Omang	P	80	80	BSH
11	Rangga	L	75	75	BSH
12	Dita	P	95	95	BSB
13	Khaila	P	75	80	BSH
14	Rania	P	95	95	BSB
15	Juna	L	70	75	BSH
16	Rebecca	P	70	75	BSH
17	Qina	P	90	90	BSB
18	Asha	P	95	95	BSB
19	Laksmi	P	80	75	BSH
20	Langit	L	70	70	BSH
	Jumlah		1.630	1.645	
	Rata – rata %		81,5 %	82,25%	

Tabel 1.3
Hasil Observasi kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan Paud Insan Prestasi School pada siklus I (pertama) Kegiatan Membuat kreasi dengan Telapak Tangan dan Menghitung Jumlah Telapak Tangan

NO	NAMA ANAK	L/P	MENGENAL KONSEP BILANGAN	MENGENAL LAMBANG BILANGAN	KET
1	Marvel	L	90	90	BSB

Setelah Peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam kegiatan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh data yang sangat memuaskan pada siklus II. Hasil rata-rata kegiatan pada siklus II adalah 81,5 % untuk konsep bilangan dan 82,25% untuk lambang bilangan yang menunjukkan bahwa kemampuan anak kelompok bermain berada pada nilai Berkembang Sangat Baik. Berdasarkan deskripsi ini terlihat tindakan pada siklus II mampu

meningkatkan kemampuan anak dari segi proses dan hasil karya.

d. Refleksi siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah melalui proses perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Hal ini menjadi faktor yang sangat mendukung bagi kelancaran kegiatan meningkatkan kemampuan bekerjasama anak dengan metode bermain dan penugasan yang dilakukan pada siklus II.

Perbaikan berupa pola penyampaian materi, pengaturan jumlah kelompok, penyediaan media yang cukup, dan motivasi yang dilakukan secara terus menerus membuat anak lebih fokus dalam menjalankan tugas kelompok. Berdasarkan perbaikan tersebut, kegiatan dengan media papan raba dan pemberian tugas pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan sehingga memperoleh hasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

1.1.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari siklus I dan siklus II pada pelaksanaan kegiatan dengan metode bermain dan pemberian tugas terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan kelompok bermain Paud Insan Prestasi School pra siklus, siklus I dan siklus II yang disajikan dalam table 1.4

Tabel 1. 4

Peningkatan kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan pra siklus, siklus I dan siklus II.

No	Kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan	Hasil keseluruhan rata-rata	Peningkatan
1	Pra Siklus	50,15 %	
2	Siklus I	72,25 %	22,1 %
3	Siklus II	82,25 %	32,1 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep dan lambang bilangan anak dapat meningkat menggunakan media papan raba dan pemberian tugas pada kelompok bermain Paud Insan Prestasi School Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, dkk. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Baharin Syamsudin. (2002). *Kamus Matematika Bergambar untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Grasindo.
- Depdiknas. (2009). *Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : DEpartemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan Perguruan tinggi.
- Hollands, Roy. (1983). *Kamus Matematika*. Jakarta : Erlangga
- Rukmansyah. (2006). *Kamus Pintar Matsains*. Bandung : Epsilon Group
- Sarwiji Suwandi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka

Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.